



Sistem Pendidikan di Negara Afrika dan Timur Tengah

Rizky Azid Pranata¹, Pradila², Cindy Irmanda³

¹STAI UISU Pematangsiantar, rizkypranata263777@gmail.com;

²STAI UISU Pematangsiantar, dilapradila82@gmail.com;

³STAI UISU Pematangsiantar, cindyirmanda21@gmail.com;

Article History		
Received: 28 November 2023	Revised: 29 November 2023	Accepted: 29 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan sistem pendidikan yang ada di negara Afrika (Aljazair dan Afrika Selatan) serta negara-negara di Timur Tengah (Mesir, Arab Saudi, Iran, Sudan dan Turki). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana system pendidikan yang ada di negara-negara Afrika dan Timur Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu : (1) Sistem pendidikan di Negara Aljazair meliputi 9 tahun pendidikan dasar dilanjutkan dengan 3 tahun pendidikan tinggi; (2) Sistem pendidikan di Negara Afrika Selatan yakni 13 tahun pendidikan wajib, sistem persekolahan terbagi atas persekolahan formal dan pelatihan; (3) Sistem pendidikan di Negara Mesir terdiri atas 8 tahun wajib belajar dan terbagi atas dua tingkat, tingkat satu disebut sekolah dasar dari kelas 1-5 dan tingkat dua disebut prasekolah dari kelas 6-8). Sistem sekolah di Mesir terbagi atas sistem sekolah sekuler dan sistem sekolah al-azhar; (4) Sistem pendidikan di Negara Arab Saudi terdiri atas 12 tahun pendidikan wajib yang terbagi atas sekolah dasar/ibtidaiyah selama 6 tahun, menengah pertama/mutawasithah selama 3 tahun dan menengah atas/tsanawiyah selama 3 tahun; (5) Sistem pendidikan di Negara Iran terdiri atas 8 tahun pendidikan wajib yang terbagi atas 5 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan tinggi; (6) Sistem pendidikan di Negara Sudan terdiri atas pendidikan dasar selama 8 tahun dilanjut dengan pendidikan menengah selama 3 tahun; (7) Sistem pendidikan di Negara Turki terbagi atas 4 tahun pendidikan dasar dilanjut dengan 4 tahun sekolah menengah.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Sistem Pendidikan negara afrika, Sistem Pendidikan negara timur tengah.

ABSTRACT

This research explains the existing education systems in African countries (Algeria and South Africa) as well as countries in the Middle East (Egypt, Saudi Arabia, Iran, Sudan and Turkey). This research aims to find out what the education system is like in African and Middle Eastern countries. The method used in this research is the library method. The results of this research include: (1) The education system in Algeria includes 9 years of basic education followed by 3 years of higher education; (2) The education system in South Africa is 13 years of compulsory education, the school system is divided into formal schooling and training; (3) The education system in Egypt consists of 8 years of compulsory education and is divided into two levels, level one is called elementary school from grades 1-5 and level two is called preschool from grades 6-8). The school system in Egypt is divided into the secular school system and the al-Azhar school system; (4) The education system in Saudi Arabia consists of 12 years of compulsory education which is divided into primary school/ibtidaiyah for 6 years, junior secondary/mutawasithah for 3 years and senior secondary/tsanawiyah for 3 years; (5) The education system in Iran consists of 8 years of compulsory education which is divided into 5 years of basic education and 3 years of higher education; (6) The education system in Sudan consists of 8 years of primary education followed by 3 years of secondary education; (7) The education system in Turkey is divided into 4 years of primary education followed by 4 years of secondary school.

Keywords: Education System, Education System in African countries, Education System in Middle Eastern countries.



A. PENDAHULUAN

Disetiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuannya masing-masing termasuk pada negara-negara yang ada di Afrika dan Timur Tengah. Dimana sistem pendidikan tersebut didasari oleh kebijakan serta falsafah yang digunakan. disetiap negaranya. Sebuah bangsa yang maju dan besar tentu ditunjang dengan kualitas pendidikan yang memadai bagi warganya. Dan pendidikan dengan sistem yang baik dan terukur akan mampu menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa kemasa.

Afrika merupakan benua terbesar kedua di dunia setelah Asia. Secara Geografis, Afrika memiliki iklim tropis namun sering terjadi badai diwilayah Afrika Utara karena memiliki gurun pasir. Afrika telah menjadi arena transformasi politik di abad 20, bangkit dari status jajahan menjadi Negara-negara merdeka dan tampil sebagai kekuatan baru. Pada tahun 2010 terjadi revolusi besar di wilayah Afrika Utara dan Timur Tengah yang berawal dari Tunisia. Salah satu Negara Afrika yang mendapat dampak dari politik domino adalah Libya dengan ibukota Tripoli termasuk dalam wilayah Afrika memiliki batas wilayah laut Mediterania, batar barat Algeria dan Tunisia, hatas selatan Niger dan Chad serta batas Timur adalah mesir.

Kawasan Timur Tengah selalu menarik untuk dibicarakan, hal itu karena Timur Tengah memiliki posisi strategis. Posisi Timur Tengah sebagai tujuan utama tempat studi Islam masih belum tergantikan di mata kaum Muslimin Indonesia. Meski sebagian mereka. mulai melirik Barat sebagai tempat Studi Islam. Namun beberapa universitas dan pusat-pusat studi Islam di Timur Tengah tetap menjadi alternatif utama untuk melanjutkan jenjang studi. Dua daerah yang sering dijadikan tumpuan tempat menimba ilmu keislaman adalah haramain. (Makkah dan Madinah).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) artinya metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain, penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019).

Pengumpulan data sekunder, atau pengumpulan informasi secara tidak langsung melalui pemeriksaan terhadap hal yang diteliti, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan sistem pendidikan dinegara-negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda), selanjutnya penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui library research, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Negara Afrika

Aljazair

Aljazair adalah sebuah negara di pesisir benua Afrika Utara. Nama negara yang berarti kepulauan (Aljazair, Arab), mengacu pada empat pulau yang terletak di dekat Aljazair, ibu kota negara dan pusat pemerintahan. Sistem pendidikan disusun berdasarkan sembilan tahun sekolah dasar, diikuti oleh tiga tahun pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (universitas). Pendidikan di Aljazair masih didasarkan pada penguasaan bahasa Prancis, dengan pengajaran hampir seluruhnya melalui ceramah dan pengajaran. Pada tahun 1996, angka partisipasi sekolah dasar dan menengah setara dengan 86% penduduk usia sekolah (89% untuk laki-laki dan 82% untuk perempuan). Angka partisipasi sekolah dasar untuk kelompok umur yang relevan adalah 97% untuk anak laki-laki dan 91% untuk anak perempuan. (WENR, 2006)

Pendidikan Dasar Pendidikan gratis dijamin oleh undang-undang untuk semua anak berusia 6 atau 7 tahun. Namun, 9% anak perempuan dan 3% anak laki-laki tidak bersekolah di sekolah dasar. Tingkat ketidakhadiran siswa menurun lebih tajam lagi di sekolah menengah, dimana sekitar separuh siswanya tidak hadir. Aljazair mengalami kekurangan guru, dengan jumlah anak sekolah yang meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, hal ini mencerminkan rencana pemerintah yang tidak memadai untuk menambah guru. Rata-rata hari sekolah adalah 5,5 hingga 6,5 jam. Fokus pada bahasa Arab dan Matematika, dengan setiap jam waktu pengajaran dikhususkan untuk bahasa Arab selama tiga tahun pertama.

Pendidikan menengah adalah 3 tahun, pelajar mengikuti salah satu dari dua arah, teknis dan kejuruan atau umum dan khusus, siswa harus mengambil ujian umum dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari, dan mendapatkan rata-rata yang gabungan setidaknya 50% untuk lulus. Kegagalan disini tinggi, hanya 1 dari 3 yang berhasil. Secara total, kurang dari setengah dari mereka menyelesaikan sekolah menengah mengelola untuk mendapatkan baccalaureat mereka.

Aljazair sekarang memiliki 47 universitas dan universitas pusat. angka meningkat terus. Ada juga 17 lembaga pendidikan tinggi. Ada beberapa kebingungan untuk jumlah, angka 130 lembaga-lembaga tersebut kadang-kadang diberikan, tetapi ini tidak benar. Universitas di aljazair telah melalui reformasi membawa komposisi derajat ke dalam sesuai dengan standard Amerika dan Eropa. 3 tahun serjana dan master 2 tahun. Webometrics places Aljazair Universitas rendah peringkat dunia, Abou Bakr Belkaid University. Tlemcen keluar Nasional terbaik, no. 4132 didunia, dengan Universitas Batna, Batna Nasional kedua, menjadi no.5559 di dunia.

Afrika Selatan

Republik Afrika Selatan atau Uni Afrika Selatan berbatasan dengan Namibia, Botswana, dan Zimbabwe di utara serta Mozambik dan Swaziland di timur laut. Seluruh negara Lesotho terletak di pedalaman Afrika Selatan. Struktur sistem pendidikan pasca apartheid merupakan tantangan besar bagi pemerintah negara tersebut, yang membangun sistem pendidikan nasional yang bebas diskriminasi. Oleh karena itu, pada tahun 1996 Departemen Pendidikan meluncurkan kurikulum baru yang diberi nama "Kurikulum 2005". Kurikulum ini akan menggantikan sifat pendidikan yang pada dasarnya apartheid (pemisahan ras, agama, dan kepercayaan) dengan sistem yang berfokus pada hasil, yaitu siswa menjadi proaktif terhadap lingkungan dan masyarakatnya. (Anonim, 2004)

Sistem pendidikan di Afrika Selatan adalah 13 tahun. Pada tahun 2004, Afrika Selatan memiliki 366.000 guru dan hampir 28.000 sekolah, termasuk 390 sekolah luar biasa dan 1.000 sekolah swasta. Sistem sekolah di Afrika Selatan terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1. Pendidikan melalui persekolahan formal (Education) pendidikan yang pertama ini dilakukan melalui suatu lembaga persekolahan pada umumnya. Ada yang didirikan oleh negara dan ada pula yang didirikan oleh swasta.
2. Pendidikan melalui pelatihan (Training) pendidikan ini dilakukan dengan melalui suatu lembaga yang bukan suatu lembaga persekolahan. melainkan suatu kegiatan pelatihan yang dilakukan seperti pendidikan kejar paket A di Indonesia. Kedua bentuk sistem persekolahan tersebut di jalankan dalam tiga tingkatan, yaitu:
 - 1) Pendidikan dan pelatihan umum dasar (General Education and Training)
 - 2) Pendidikan dan pelatihan lanjutan (Further Education and Training)
 - 3) Pendidikan dan pelatihan tinggi (Higher Education and Training)

Sistem Pendidikan di Timur Tengah

Mesir

Mesir adalah salah satu negara tertua di dunia. Ini memiliki sejarah lebih dari 5.000 tahun, Suku asli Mesir adalah suku nomaden dari Gurun Sahara di Afrika. Selama lebih dari tiga ribu tahun Mesir diperintah oleh para firaun. Total ada 30 dinasti, dimana 140 firaun memerintah setiap tahun. Mesir Kuno dibagi menjadi tiga era yakni Kerajaan Lama, Kerajaan Tengah, dan Kerajaan Baru. Setelah Kerajaan Baru, kerajaan Mesir kuno runtuh dan dikuasai oleh suku luar yaitu suku Romawi (Alexander Agung). Arab. Turki (Kekaisaran Ottoman).

Banyak peninggalan kerajaan Mesir kuno di sini, seperti Piramida Giza dan Spinks di Giza. Lembah Piramida Para Raja yakni Piramida merah, Piramida Saqqara dan Memphis (kota Mesir kuno). (Al-Baqli, dkk, 1958)

Sistem pendidikan Mesir mempunyai dua struktur paralel yakni struktur sekuler dan struktur keagamaan al-Azhar. Struktur sekuler diatur oleh Kementerian Pendidikan. Struktur Al-Azhar dilaksanakan oleh kementerian agama negara lain. Selain kedua struktur tersebut, terdapat juga jenis sekolah dengan jumlah anak yang sedikit. Misalnya, anak penyandang disabilitas bersekolah di sekolah luar biasa, ada pula yang ingin masuk tentara ke sekolah militer, dan ada pula generasi muda yang putus sekolah dan mengikuti program informal yang diselenggarakan oleh berbagai satuan atau lembaga.

Di Mesir, wajib belajar sampai kelas 8 disebut pendidikan dasar. Taman kanak-kanak dan kelompok bermain memang ada, namun jumlahnya sangat sedikit dan sebagian besar berada di perkotaan. Pendidikan dasar dibagi menjadi dua jenjang. Tingkat pertama dikenal sebagai kelas 1 sekolah dasar dan tingkat kedua dikenal sebagai prasekolah kelas 6 hingga 8. Prasekolah ini baru menjadi wajib pada tahun 1984, sehingga nama "Sekolah Persiapan sudah tidak sesuai lagi. Setelah delapan tahun mengenyam pendidikan dasar, siswa mempunyai empat pilihan: tidak bersekolah lagi, melanjutkan ke gimnasium, gimnasium teknik tiga tahun, atau sekolah kejuruan lima tahun. Di sekolah negeri, tahun pertama (kelas 9) adalah kelas pertama dari kelas 10. Siswa harus memilih antarmata pelajaran alam dan mata pelajaran lain (di kelas 10 dan 11).

Pendidikan tinggi di universitas dan lembaga pendidikan khusus lainnya mengikuti pendidikan umum akademik. Di beberapa universitas, masa studi berlangsung selama dua, empat atau lima tahun, tergantung pada program dan bidang yang dipilih. Sejak tahun 1951, beberapa lulusan perguruan tinggi teknik diperbolehkan melanjutkan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan tinggi, terdapat 220 fakultas dan lembaga pendidikan lain dalam struktur sekuler, dengan 16.000 dosen dan 695.736 mahasiswa.

Sistem sekolah ini hampir sama dengan sistem sekolah sekuler pada tingkat sekolah dasar. Bedanya, pendidikan agama Islam lebih mendapat tekanan. Namun, kurikulum mata

pelajarannya mirip dengan sistem sekolah sekuler. Kelas 10 dan 11 sama untuk semua siswa. Di akhir kelas 11, siswa dapat memilih apakah ingin mengikuti dua tahun lagi di sekolah negeri atau dua tahun pelajaran agama. Di tingkat universitas, fakultas sama dengan pendidikan sekuler, namun kurikulumnya lebih menekankan pada agama. Selain itu, seluruh pelatihan guru pendidikan agama berlangsung secara eksklusif di sistem Al-Azhar. (Agustiar, 2001)

Pendidikan nonformal diartikan sebagai serangkaian kegiatan pendidikan yang terencana di luar sistem pendidikan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kelompok masyarakat tertentu, baik anak-anak, generasi muda maupun orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, petani, pedagang atau pengrajin, apakah mereka berasal dari keluarga kaya atau miskin. Di Mesir, pendidikan non-formal terutama dikaitkan dengan penghapusan ilustrasi. Oleh karena itu, sebagian besar program lebih fokus pada pendidikan non-formal. Berdasarkan hasil sensus Mesir tahun 1960. 70% penduduk berusia di atas 10 tahun buta huruf. Pada tahun 1976, terdapat 13,6 juta orang dewasa yang buta huruf (di atas 15 tahun) di Mesir, atau 61.8% dari total populasi orang dewasa, pada tahun 1986 jumlah ini justru meningkat menjadi 17.2 juta orang, namun persentasenya turun menjadi 49.9.

Kementerian Negara bertanggung jawab atas sistem pendidikan Mesir. Kementerian Pendidikan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini dan pendidikan tinggi dalam hal perencanaan, kebijakan, pengendalian mutu, koordinasi dan pengembangan, dan lembaga pendidikan tingkat pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Mereka memiliki situs tersebut. membangun dan menyediakannya, serta menjaganya tetap berjalan. Pihaknya juga berupaya untuk mendorong donasi dana partisipasi masyarakat. Singkatnya, mereka bertanggung jawab atas segalanya untuk memastikan pengoperasian yang efisien.

Di Mesir, kurikulum merupakan hasil kerja sama tim. Tim kurikulum terdiri dari konselor, guru, ahli, profesor pendidikan dan guru berpengalaman. Biasanya setiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran mempunyai panitia masing-masing, dan ketua panitia tersebut diundang dalam rapat agar semua keputusan dapat dikoordinasikan. Kurikulum yang dikembangkan oleh panitia disampaikan kepada Dewan Pendidikan Anak Usia Dini, yang secara resmi menyetujui penerapannya. Berdasarkan peraturan, kurikulum dapat Pusat Studi Pendidikan bertugas mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran berbasis kurikulum dan menerapkannya di bidang ini. Hasil penelitian akan dibagikan kepada Dewan Sekretariat, dan perubahan akan dilakukan jika diperlukan. Sebuah penelitian disiapkan dan tugas diberikan untuk mempelajarinya dan merancang perubahan. Sejumlah besar guru konsultan di semua tingkatan bertemu secara teratur dengan guru untuk memberi nasihat dan mengumpulkan informasi. Terdapat berbagai pusat pelatihan, sekolah eksperimental dan sekolah percontohan yang bertujuan untuk mereformasi kurikulum dan meningkatkan metode pengajaran diubah dan disesuaikan dengan kondisi setempat atau mata pelajaran khusus.

(Yusran, 1995)

Arab Saudi

Arab Saudi adalah sebuah negara Arab yang terletak di Jazirah Arab. Ia mempunyai iklim gurun dan wilayahnya sebagian besar terdiri dari gurun, gurun terbesar adalah Rub Al Khali. Orang Arab menyebut kata gurun Sahara. Negara Arab Saudi berbatasan langsung (searah jarum jam dari utara) dengan Yordania, Irak, Kuwait, Teluk Persia, Uni Emirat Arab, dan Oman. Yaman dan Laut Merah. Kerajaan Arab Saudi mencakup hampir 90 persen Semenanjung Arab, lebar sekitar 2.200.000 km dan terdiri dari Nezed di Arabia tengah. Hijaz di pantai utara Laut

Merah, Asir di Laut Merah antara Hijaz dan Yaman. Semuanya berupa gurun pasir dan perbukitan berbatu, kecuali wilayah Asir dan wilayah pesisir selatan. Hijaz yang subur dan bervegetasi. (M. Said, 1980)

Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud memproklamasikan berdirinya Kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia (Al-Mamlakah Al-Arabiyah Al-Su'udiyah) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed). Abdul Aziz menjadi raja pertama pada kerajaan tersebut. Dengan demikian, nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz Al-Sa'ud. Arab Saudi terkenal sebagai Negara kelahiran Nabi Muhammad SAW serta tumbuh dan berkembangnya agama Islam, sehingga pada benderanya terdapat dua kalimat syahadat yang berarti "Tidak ada Tuhan (yang pantas) untuk disembah melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Pendidikan di Arab Saudi terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Pendidikan Umum yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:
 - a) Sekolah Dasar (Ibtidaiyah) dengan lama studi 6 tahun
 - b) Sekolah Menengah Pertama (Mutawasithah) dengan lama studi 3 tahun
 - c) Sekolah Menengah Atas (Tsanawiyah) dengan lama studi 3 tahun
2. Pendidikan Tinggi yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) Studi Sarjana (*Bachelor*); (b) Studi Magister; dan (c) Studi Doktoral.

Selain sistem pendidikan di atas, pendidikan khusus menghafal Al-Qur'an juga tersedia pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan atas, dan pelatihan industri, komersial dan pertanian. Pendidikan umum dikendalikan oleh Kementerian Pendidikan dan Pelatihan Saudi, sedangkan pendidikan tinggi dikendalikan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Saudi. Pada tahun 1424 H (2003-2004), dikeluarkan perintah baru mengenai ujian kualifikasi yang diselenggarakan oleh Pusat Standardisasi dan Pengembangan Universitas Arab Saudi bagi seluruh siswa pada tahun terakhir sekolah menengah atas (Tsanawiyah), mengukur domain bahasa dan olahraga. Selain itu, mahasiswa yang melanjutkan studi di bidang kedokteran atau teknologi harus lulus tes kinerja dalam lima mata pelajaran (Matematika, Kimia, Fisika, Bahasa Inggris dan Biologi). Pada tahun 1434 H (2012-2013), mata pelajaran bahasa Inggris dihilangkan dari tes kinerja. Beberapa tahun yang lalu, pemerintah Saudi juga menciptakan Program Layanan Tanah Suci Kedua untuk Beasiswa Asing, sebuah program besar dan ambisius yang bertujuan untuk mengembangkan warga Saudi dengan mengirimkan warga Saudi ke universitas-universitas di seluruh negeri. Diikuti oleh 10 ribu penerima beasiswa.

Perguruan tinggi atau universitas di Arab Saudi dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Namun saat ini terdapat banyak universitas, institut wanita (*women's college*), institut administrasi publik (*institute of public Administration*) dan institut guru (*teacher's college*). Semua universitas berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Tinggi, kecuali Universitas Islam Madinah, universitas studi agama Islam terbaik di Arab Saudi. yang berada di bawah pengawasan Dewan Menteri.

Dalam pendidikan perguruan tinggi jenjangnya sama dengan perguruan tinggi pada umumnya, yaitu: Strata 1 (Sarjana), Strata 2 (*Master*) dan Strata 3 (*PhD*). Waktu yang diperlukan untuk S1 adalah 4 tahun (minimal), namun studi di bidang teknik, kedokteran, dan farmasi memakan waktu minimal 5 tahun. S2 (*Master*) membutuhkan waktu minimal 2 tahun untuk menyelesaikannya, dengan syarat Anda telah menyelesaikan S1. Ada dua jalur menuju S2, dengan skripsi (sebagai tugas akhir) atau dengan perkuliahan (sesuai mata kuliah). Jika mengambil jalur skripsi, maka skripsi harus selesai dalam waktu kurang lebih satu tahun (2 semester) jika

menyelesaikan mata kuliah yang ditentukan, namun hanya seluruh mata kuliah yang ditentukan yang diambil untuk jalur universitas. Namun dengan jumlah mata kuliah yang lebih banyak, waktu yang diperlukan untuk memperoleh gelar doktor adalah 3 tahun setelah berakhirnya gelar magister. Untuk memperoleh gelar doktor harus menyelesaikan mata kuliah dan mempresentasikan tesis yang merupakan hasil penelitian mandiri. Selain itu, terkadang diperlukan persyaratan tambahan, seperti minimal publikasi di jurnal internasional atau konferensi internasional.

Selain itu, terdapat sejumlah perguruan tinggi untuk wanita yang sebagian besar berfokus pada sains, dan universitas-universitas tersebut menawarkan pendidikan khusus untuk wanita, mulai dari gelar sarjana hingga Ph.D. Universitas-universitas besar di Arab Saudi termasuk Universitas King Saud, Universitas Perminyakan dan Mineral King Fahd, Universitas King Abdul Aziz, Universitas King Faisal dan Universitas Sains dan Teknologi King Abdullah (KAUST) yang baru.

Iran

Negara Iran terletak di kawasan Timur Tengah, tepatnya di Asia Barat Daya. Pada awalnya Iran dikenal dengan nama Iran, kemudian menjadi Republik Islam Iran setelah Revolusi Iran. Pada abad ke-19, pendidikan secara bertahap menjadi salah satu tujuan utama reformasi, tidak hanya mengirimkan siswa ke luar negeri, tetapi juga banyak guru dari Eropa terutama untuk mengajar tentara setelah kekalahan dalam perang melawan Rusia. Bahkan saat ini, banyak pelajar Iran yang belajar di luar negeri karena berbagai alasan.

Menurut laporan pemerintah Iran yang diterbitkan oleh Institut Statistik UNESCO (UIS), lebih dari 38.000 pelajar Iran belajar di luar negeri pada tahun 2010, naik dari 26.927 pada tahun 2008. Jumlah pelajar asing dari Iran meningkat pada tahun 2010 dibandingkan dengan hanya di bawah 27.000 pada tahun 2008, 2008 pada pendidikan tinggi di luar negeri. Seiring meningkatnya persaingan untuk universitas tertentu di Iran. (Reza Arastch, 1962)

Di Iran pemerintah pusat sendiri bertanggung jawab atas pembiayaan dan pengawasan pendidikan dasar dan menengah melalui Kementerian Pendidikan. Di tingkat daerah, pendidikan dikendalikan melalui pemerintah kabupaten dan kotamadya daerah. Selain itu Kementerian Pendidikan mengawasi ujian nasional, memantau standar, menyelenggarakan pelatihan guru, mengembangkan kurikulum dan bahan ajar, membiayai pembangunan dan pemeliharaan sekolah. Namun Dewan Pendidikan Tinggi merupakan badan legislatif yang menyetujui seluruh kebijakan dan peraturan terkait pendidikan. Sekolah swasta sebagian didanai oleh negara dan beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan.

Wajib belajar berlangsung sampai kelas 8 dan gratis untuk masyarakat. Jenjang pendidikan dasar dibagi menjadi 5 tahun pada tahun pertama dan ketiga pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar, siswa menjalani proses pembelajaran 24 jam seminggu. Kurikulumnya mencakup studi Islam, membaca sejarah Persia, menulis, dan ilmu sosial, matematika, dan pemahaman sains. Pada tingkat pengajaran, siswa menyelesaikan 28-31 pelajaran per minggu. Semua sekolah memiliki kurikulum nasional yang seragam dan pembelajarannya sama seperti di sekolah dasar. Tingkat pengajaran mempersiapkan siswa untuk maju ke tingkat pendidikan berikutnya.

Sudan

Sudan adalah negara terbesar di Afrika dan Arab. Namun, setelah konflik internal yang berakhir dengan referendum pada Januari 2011, Sudan akhirnya terpaksa menyerahkan wilayah selatannya untuk menjadi negara sendiri bernama Republik Sudan Selatan. Sudan merupakan

salah satu negara yang ingin melanjutkan program sarjana studi Islam. Salah satu universitas di Sudan yang sering diincar program pascasarjana adalah Omdurman University. Didirikan pada tahun 1912, universitas ini terletak di Omdurman, kota terbesar di Sudan. Universitas ini terkenal dengan studi keislamannya, karena fakultas agama baru dibuka pada saat didirikan.

Dari segi pendidikan formal, Sudan memiliki banyak universitas ternama yang usianya sudah puluhan bahkan ratusan tahun. Diantaranya adalah Universitas Khartoum, Universitas Islam Omdurman, Universitas El-Nilein, Institut Arab Internasional Khartoum, Universitas Al-Quran Al Karim dan yang termuda adalah African University International University.

Jumlah mahasiswa Indonesia baik laki-laki maupun perempuan di Sudan saat ini kurang lebih 175 orang, tersebar di tujuh universitas besar di Sudan. Cuaca dan kondisi di Sudan terkadang kurang bersahabat, sehingga mereka yang daya tahan tubuhnya tidak kuat menghadapi kekurangan gizi mudah tertular penyakit malaria. Hal ini dipersulit dengan pelayanan kesehatan dan obat-obatan yang cukup mahal. Terkait kebutuhan referensi, sangat sulit bagi pelajar untuk memenuhinya, karena tingkat harganya yang lebih mahal dibandingkan buku di negara Arab lainnya.

Pendidikan informal, banyak dewan ilmu di Sudan yang menggunakan sistem talaq melalui Masyaikh yang tersebar hampir di seluruh Sudan. Pendidikan di Sudan gratis dan wajib bagi semua anak berusia antara 6 dan 13 tahun. Pendidikan dimulai dengan pendidikan dasar 8 tahun, kemudian pendidikan menengah 3 tahun. Jenjang pendidikan diubah pada tahun 1990 Bahasa pengantar di semua tingkatan adalah bahasa Arab. Pada tahun 2001. Bank Dunia memperkirakan jumlah bersih siswa sekolah dasar adalah 45% dan 21%.

Turki

Turki adalah republik demokratis, sekuler dan konstitusional. Bersatu dan wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya Ibu kota Turki adalah Ankara, sedangkan kota terbesarnya adalah Istanbul. Sistem pendidikan terpusat dan diatur oleh peraturan yang ditetapkan oleh Mustafa Kemal Atatürk setelah berdirinya Republik Turki pada tahun 1923. Atatürk adalah presiden pertama dan menciptakan sistem negara sekuler di mana pendidikan dirancang untuk memberikan keterampilan produktif kelas pekerja dan orang-orang kreatif di dunia yang merupakan sebuah era yang serba informatif.

Hingga saat ini, pendidikan telah menjadi medan pertarungan politik dan filosofis antara kelompok sekularis yang didukung militer dan kelompok konservatif agama, yang menjadi landasan bagi Partai Keadilan dan Pembangunan untuk mengambil alih kekuasaan tertinggi. Pada tahun 2012, AKP membela perubahan tersebut dengan reformasi undang-undang, yang kemudian dikritik oleh beberapa faksi. Namun salah satu tahapan yang direncanakan yakni perpanjangan wajib belajar empat tahun sudah cukup baik.

Kementerian Pendidikan Umum Turki menyiapkan dan menyetujui buku teks dan alat bantu pengajaran yakni seni/ kerajinan, kewarganegaraan dan hak asasi manusia, bimbingan karir, bahasa asing (Inggris, Perancis atau Jerman dari kelas empat), matematika dan musik. Pendidikan jasmani, pendidikan agama dan etika, ilmu alam, ilmu sosial, sejarah Turki. Bahasa dan sastra Turki serta keselamatan jalan raya dan pertolongan pertama. Sebelum reformasi pendidikan (1997) siswa mengenyam pendidikan dasar selama lima tahun dan pendidikan menengah selama tiga tahun. Siswa sekolah menengah diberikan Ortaokui Bitirme Diploma (*Cleave School Diplomas*). Dalam sistem pendidikan sebelum tahun 2012, siswa dapat memasuki studi lanjutan pada usia 14 tahun setelah menyelesaikan delapan tahun sekolah dasar. Di bawah

struktur baru, siswa memasuki sekolah menengah atas setelah empat tahun sekolah dasar dan empat tahun sekolah menengah atas. Di kedua struktur tersebut, sekolah menengah berlangsung selama empat tahun (kelas 9-12). Pasca tahun 2012 sekolah menengah diwajibkan. Sebelum tahun ajaran 2005-2006, gimnasium ini berlangsung selama tiga tahun (kelas 9-11). Setelah tamat SMA, siswa dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah umum, teknik, atau kejuruan. Di beberapa sekolah menengah, ada satu tahun tambahan di kelas persiapan bahasa asing. (M. Nurul, 2015)

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan dan penjelasan dari tulisan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal, bahwa sistem pendidikan di Negara Aljazair meliputi 9 tahun pendidikan dasar dilanjutkan dengan 3 tahun pendidikan tinggi. Sistem pendidikan di Negara Afrika Selatan yakni 13 tahun pendidikan wajib, sistem persekolahan terbagi atas persekolahan formal dan pelatihan. Sistem pendidikan di Negara Mesir terdiri atas 8 tahun wajib belajar dan terbagi atas dua tingkat, tingkat satu disebut sekolah dasar dari kelas 1-5 dan tingkat dua disebut prasekolah dari kelas 6-8). Sistem sekolah di Mesir terbagi atas sistem sekolah sekuler dan sistem sekolah al-azhar. Sistem pendidikan di Negara Arab Saudi terdiri atas 12 tahun pendidikan wajib yang terbagi atas sekolah dasar/ibtidaiyah selama 6 tahun, menengah pertama/mutawasithah selama 3 tahun dan menengah atas/tsanawiyah selama 3 tahun. Sistem pendidikan di Negara Iran terdiri atas 8 tahun pendidikan wajib yang terbagi atas 5 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan tinggi. Sistem pendidikan di Negara Sudan terdiri atas pendidikan dasar selama 8 tahun dilanjutkan dengan pendidikan menengah selama 3 tahun. Sistem pendidikan di Negara Turki terbagi atas 4 tahun pendidikan dasar dilanjutkan dengan 4 tahun sekolah menengah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, SyahNur, Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Lubuk Agung, Bandung: 2001
- Al-Baqli, Al-Mukhtar Min tarikh al-Jabarti, Mathabi' al-Sya'ab, Kairo, Mesir 1958
- Anonim. Ensiklopedia National Indonesia: Bekasi: PT Delta Pamungkas 2004
- Arastch Reza, Education and Social Awakening in trun: Leiden: E.J. Brill, 1962
- Pendidikan di Maghreb: Aljazair - WENR". wenr.wes.org. April 2006. Diakses tanggal 24-03 2017
- M. Said, Pendidikan Abad Kedua Piduh dengan Latar Belakang Kebudayaannya, (Jakarta Mutiara 1980), hlm.96
- M. Saleh Ikhsan Nurul, Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga Negara: Mesir, Iran dan Turki, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 4, no. 1, Juni 2015
- Yusran, Astuni, Pengantar Studi pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam, LSIK.: Jakarta, 1995